

UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI PADA IBU HAMIL DI DUSUN MANDURO MOJOKERTO

Dita Dwi Astutik¹, Mylenia Martina Yuniar², M. Rafli Sadar Darmawan Siahhaan³, Rizky Febryan Widyatmiko⁴, Vanda Rezania⁵

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁵ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: ditadwi770@gmail.com¹, mymartinay05@gmail.com², mraflisdrds@gmail.com³, rizkyfebryanws@gmail.com⁴, vanda1@umsida.ac.id⁵

DOI: -

Received: 06-06-2024

Accepted: 20-06-2024

Published: 30-06-2024

Abstract:

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa stunting adalah suatu permasalahan gizi yang bisa membuat balita pendek atau tinggi badannya tidak sesuai dengan usia pada umumnya. Maka dari itu, ada upaya yang dilakukan oleh perwakilan KKN-P 46 yaitu kunjungan balita stunting untuk memberikan pendampingan langsung dan melakukan sosialisasi mengenai stunting untuk pencegahan dan penanganan apabila terjadi stunting. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara luring dan terjun langsung ke lokasi yang terdampak stunting. Perwakilan KKN-P 46 melakukan kunjungan langsung dan mendampingi Ibu Bidan melakukan pemeriksaan pada balita yang terindikasi stunting pada tanggal 7 Februari 2024. Pada tanggal 20 Februari 2024, perwakilan KKN-P 46 melakukan sosialisasi pada ibu hamil guna mencegah terjadinya stunting pada bayi yang akan lahir. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pengetahuan ibu bayi dalam merawat bayi di dalam kandungannya maupun bayinya yang telah lahir.

Keywords: *Stunting, Sosialisasi, Pendampingan Langsung*

INTRODUCTION

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa stunting adalah suatu permasalahan gizi yang bisa membuat balita pendek atau tinggi badannya tidak sesuai dengan usia pada umumnya (Nasution et al., 2023). Ciri pada anak stunting yaitu mempunyai wajah yang lebih muda dari usianya, pertumbuhan gigi lambat, pertumbuhan melambat, mempunyai performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar, pada usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam dan kontak mata terbatas, serta tanda pubertas yang melambat (Rini et al., 2023). Stunting menjadi prioritas utama masalah kesehatan anak yang berusaha untuk

diperbaiki, selain itu, masalah kesehatan ini dapat terjadi pada usia emas anak dapat menjadi indikator subjektif keadilan dan kesejahteraan masyarakat (Pangestu et al., 2023). Pengaruh buruk stunting ditunjukkan pada gangguan jumlah, kualitas, kerusakan sel, jaringan dan organ tubuh (gangguan tumbuh kembang) yang tidak bisa atau sulit diperbaiki, dan risiko kegemukan (penimbunan lemak) pada usia dewasa (Mulyanti et al., 2021).

Periode masa balita yaitu sangat peka terhadap lingkungan, sehingga memerlukan kecukupan gizi pada anak. Masalah gizi terutama stunting merupakan salah satu penghambat perkembangan anak dan berdampak langsung dalam kehidupan, seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Selain itu gizi ibu hamil sangat mempengaruhi kesehatan perkembangan janin (Ultriani et al., 2019).

Status sosial ekonomi keluarga seperti pendapatan, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung dapat berhubungan dengan stunting. Faktor lain yang dapat menyebabkan stunting adalah asupan ASI Eksklusif pada balita. Pada penelitian (Panatariono & Puspitasari, 2022) menyatakan bahwa balita yang tidak dapat ASI Eksklusif selama 6 bulan dapat memiliki risiko tinggi terkena stunting. Penelitian lain menyatakan bahwa kebersihan lingkungan dan kelayakan makanan bisa meningkatkan resiko infeksi seperti diare dan cacangan, hal tersebut dikarenakan buruknya sanitasi dan kebersihan lingkungan yang dapat mengganggu proses penyerapan nutrisi. Balita tersebut akan mengalami penurunan berat badan akibat dari infeksi penyakit yang disebarkan. Stunting juga dapat menyerang usia anak-anak bila kondisi tersebut berlangsung lama dan tidak ada penanganan cepat untuk penyembuhannya (Akbar et al., 2023).

Di desa Manduro ada 6 dusun, 4 dusun diantaranya ada bayi yang terkena stunting. Perwakilan KKN-P 46 melakukan kunjungan balita stunting di dusun Gajah Mungkur. Pada kesempatan kunjungan di dusun Gajah Mungkur bayi terkena stunting, terlihat bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga serta pengetahuan ibu bayi mengenai gizi yang menjadikan bayi terkena stunting. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruswati et al., 2021), apabila stunting tidak segera diatasi maka di masa mendatang anak-anak tersebut memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena penyakit lainnya. Serta, kapasitas belajar dan produktivitasnya menjadi tidak normal dan dapat berdampak buruk pada kesehatan reproduksi.

Maka dari itu, ada upaya yang dilakukan oleh perwakilan KKN-P 46 yaitu kunjungan balita stunting untuk memberikan pendampingan langsung dan melakukan sosialisasi mengenai stunting untuk pencegahan dan penanganan apabila terjadi stunting. Sosialisasi tersebut dilakukan kepada ibu hamil di posyandu Manduro.

Pada penelitian sebelumnya menyatakan adanya hubungan lingkungan kebersihan yang buruk menyebabkan risiko tinggi munculnya bakteri dan

berpengaruh terhadap kesehatan anak (Ekawati & Rokhaidah, 2022), penelitian lain menyatakan bahwa pengetahuan mengenai stunting pada ibu itu perlu untuk mengurangi risiko anak terkena stunting (Dwi Rahmandiani et al., 2019), dan pada penelitian (Budjana et al., 2023) menyatakan ASI sangat dibutuhkan dalam masa pertumbuhan bayi agar kebutuhan gizinya tercukupi. Maka dari itu, ibu wajib pemberian ASI kepada bayi sampai umur 6 bulan.

Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini yaitu dengan adanya penyuluhan diharapkan kelompok KKN-P 46 dapat memberikan edukasi dan pendampingan langsung mengenai bagaimana cara mencegah sebelum bayi terkena stunting, dan apabila ada bayi yang terkena stunting bisa mengerti cara penanganannya dan kemana harus menghubungi saat membutuhkan bantuan.

RESEARCH METHODS

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara luring dan terjun langsung ke lokasi yang terdampak stunting, tujuan ke lokasi stunting adalah untuk memberi penjelasan langsung apa saja yang bisa menyebabkan stunting selain gizi yang kurang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh KKN Umsida bersama ibu bidan di posyandu manduro dan rumah warga tepatnya di kecamatan ngoro desa manduro. Kegiatan dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 Dan 20 Februari 2024.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini berdasarkan tujuan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan Stunting secara door to door warga desa Manduro, dusun Gajahmungkur yang dilaksanakan pada tanggal 7 februari 2024.
2. Sosialisasi Pencegahan Stunting terhadap Ibu Hamil dan Balita yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2024.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Pendampingan Stunting pada Balita dengan Terjun Langsung

Perwakilan KKN-P 46 melakukan kunjungan langsung dan mendampingi Ibu Bidan melakukan pemeriksaan pada balita yang terindikasi stunting pada tanggal 7 Februari 2024. Pemeriksaan yang dilakukan Ibu Bidan sendiri, antara lain: mengukur lingkaran kepala, mengukur lingkaran lengan, mengukur tinggi badan, menimbang berat badan, dan memberikan vitamin yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Pengukuran Perkembangan Tubuh

Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tumbuh kembang balita yang telah dipantau langsung oleh puskesmas desa Manduro melalui bidan desa Manduro. Apabila terjadi hal yang tidak sesuai maka dapat dilakukan penanganan cepat oleh pihak puskesmas desa Manduro sehingga tidak terjadi telat penanganan.

Setelah melakukan pemeriksaan dan pemberian vitamin Ibu Bidan memberikan penyuluhan kepada orang tua balita stunting. Sebelum kembali, Ibu Bidan memberikan susu formula dari puskesmas kepada orang tua balita stunting, dapat dilihat pada gambar 2 yang juga diikuti oleh perwakilan KKN-P 46 untuk memberikan sedikit bantuan.



Gambar 2. Pemberian Bantuan pada Orang Tua Balita

Tabel dan gambar diletakkan di dalam kelompok teks sesudah tabel atau gambar tersebut dirujuk. Gambar dan tabel diletakkan sehingga posisinya ada di sebelah atas halaman. Setiap gambar harus diberi judul gambar (Figure Caption) di sebelah bawah gambar tersebut dan bernomor urut angka Arab diikuti dengan judul gambar, seperti ditunjukkan dalam Gambar 1. Setiap tabel harus diberi judul tabel (Table Caption) dan bernomor urut angka Arab di sebelah atas tabel tersebut diikuti dengan judul tabel, seperti ditunjukkan dalam Tabel 1. Gambar-gambar harus dijamin dapat tercetak dengan jelas (ukuran font, resolusi dan ukuran garis harus tercetak jelas). Gambar dan tabel dan diagram/skema sebaiknya diletakkan di bagian tengah halaman seperti contoh Gambar 2. Tabel tidak boleh mengandung garis-garis vertikal, sedangkan garis-garis horizontal diperbolehkan tetapi hanya yang penting-penting saja (lihat contoh penulisan tabel di Tabel 1).

2. Pencegahan Stunting dengan Melakukan Sosialisasi pada Ibu Hamil

a. Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Februari 2024, perwakilan KKN-P 46 melakukan sosialisasi pada ibu hamil guna mencegah terjadinya stunting pada bayi yang akan lahir. Kegiatan sosialisasi berlangsung selama kurang lebih 1 jam, yang dihadiri oleh 10 ibu hamil dari desa Manduro yang dapat dilihat pada gambar 3. Materi sendiri disampaikan

oleh perwakilan KKN-P 46 yang sebelumnya sudah disetujui oleh ibu bidan yang bertugas dan Ibu bidan sendiri juga menyampaikan beberapa materi.



Gambar 3. Pembukaan Sosialisasi

Sosialisasi dipilih oleh KKN-P 46 sebagai upaya awal pencegahan stunting pada balita, hal tersebut merupakan sarana penyampaian yang lebih mudah karena adanya komunikasi dua arah yaitu tanya jawab.

b. Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di belakang Balai Desa Manduro. Ibu hamil yang datang, terlebih dahulu mengisi daftar hadir, setelahnya perwakilan KKN-P 46 memberikan konsumsi kepada ibu hamil dan memberikan leaflet yang berisi materi yang akan disampaikan dan dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Ibu Hamil Mengisi Daftar Hadir, Menerima Konsumsi, dan Leaflet

Pemberian leaflet bertujuan untuk para ibu hamil bisa lebih mengenal atau mengerti apa gizi yang baik untuk dirinya yang sedang mengandung serta anak yang dikandungnya. Ibu hamil yang sudah mengisi daftar hadir, setelahnya diarahkan ke dalam ruangan yang nantinya akan digunakan untuk berlangsungnya kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dibuka dengan sambutan yang diberikan oleh wakil

ketua KKN-P 46 M. Hiysam Syah Ramadhan, dilanjut pemateri Elida Nadia Q. N. dan Veronika Oktaruliawan selaku Ketua pelaksana dan sekretaris pelaksana. Dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Sambutan dan Penyampaian Materi Bertema “Mewujudkan Generasi Hebat Bebas Stunting”

Pemateri menyampaikan materi dengan tema “Mewujudkan Generasi Hebat Bebas Stunting” dengan tujuan agar calon ibu dan bayi dapat menghindari terjadinya stunting pada bayi dan balita nantinya. Setelah perwakilan KKN-P 46 menyampaikan materi dilanjut dengan Ibu Bidan yang menambahkan beberapa materi terkait dengan masalah stunting pada anak dan ditutup dengan sesi tanya jawab yang dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Ibu bidan menyampaikan materi tambahan dan sesi tanya jawab

Setelah kegiatan sosialisasi berakhir ibu hamil diarahkan untuk melakukan kegiatan posyandu rutin pada ibu hamil dan dapat dilihat pada gambar 7. Kegiatan posyandu ibu hamil sendiri dipimpin oleh Ibu Bidan, dibantu dengan beberapa kader yang bertugas dan perwakilan KKN-P 46.



Gambar 7. Bidan Melakukan Kegiatan Posyandu Ibu Hamil dan Dibantu oleh perwakilan KKN-P 46

Tujuan adanya posyandu ibu hamil ini adalah juga sebagai kontrol desa dalam pencegahan stunting yang dilakukan pemerintah. Pada kegiatan ini, bidan desa dapat menentukan apa yang harus dilakukan pada tiap-tiap ibu hamil yang melakukan pemeriksaan.

c. Kendala

Pada saat kunjungan langsung pada salah satu anak yang terindikasi stunting, lingkungan tempat yang ditinggalinya terlihat seperti tidak pernah dibersihkan, terlihat rumput dan ilalang disamping rumah yang tinggi. Saat masuk ke dalam rumah, tempat tidur anak dan orang tua terdapat pecahan piring yang tidak dibersihkan dan abu obat nyamuk bakar. Faktor ekonomi juga menjadi salah satu pemicu terjadinya stunting pada anak. Salah satu orang tua balita stunting tidak memberikan ASI eksklusif atau susu formula melainkan memberikan air gula secara terus menerus. Maka, solusi yang diberikan pada kegiatan KKN ini adalah pemberian penyuluhan langsung dan bantuan yang diberikan pada orang tua balita stunting. Solusi lainnya adalah melakukan sosialisasi yang ditujukan pada ibu hamil, agar dapat melakukan pencegahan sedini mungkin terhadap lahir balita stunting.

CONCLUSIONS

Pada saat ini stunting merupakan hal yang sangat menjadi perhatian pemerintah dan selalu berupaya dalam melakukan penurunan angka stunting tiap tahunnya. Tujuan kegiatan KKN pada sosialisasi stunting ini karena pada desa Manduro terdapat 4 dusun balita stunting, dapat disimpulkan bahwa lingkungan tinggal, ekonomi keluarga, serta pengetahuan orang tua terutama ibu bayi masih kurang.

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pengetahuan ibu bayi dalam merawat bayi di dalam kandungannya maupun bayinya yang telah lahir, pada tiap-tiap penjelasan yang disampaikan memuat di dalamnya berupa MPASI sebagai gizi utama bayi, cara merawat lingkungan agar bayi tidak terkena dampaknya.

REFERENCES

- Akbar, R. R., Kartika, W., & Khairunnisa, M. (2023). The Effect of Stunting on Child Growth and Development. *Scientific Journal*, 2(4), 153-160. <https://doi.org/https://doi.org/10.56260/sciena.v2i4.118>
- Budjana, D. W., Isnaini, N., & Hatta, M. (2023). Analisis faktor resiko stunting. *JKK (Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan)*, 14(1), 40-50.
- Dwi Rahmandiani, R., Astuti, S., Indra Susanti, A., Saraswati Handayani, D., & Didah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *JSK*, 5(2), 74-80.
- Ekawati, G., & Rokhaidah. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau Kalimantan Tahun 2021. *Media Informasi*, 18(2), 52-59. <https://doi.org/10.37160/bmi.v18i2.17>
- Mulyanti, S., Setiawan, A., & Zahara, F. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kelurahan Setiawargi Kota Tasikmalaya Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(1), 99-109. <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/jikp.v10i1.244>
- Nasution, Z., Lubis, Z., Nurhayati, I., Irianti, E., Mahdiah, M., & Zahara, R. (2023). Breastfeeding/Complementary Feeding Behavior and Food Diversity of Stunting Toddlers in North Sumatra. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 4(9), 1741-1747. <https://doi.org/10.59188/devotion.v4i9.562>
- Panatariono, T. A., & Puspitasari, Y. (2022). Determinan Faktor Terjadinya Stunting pada Balita di Desa Kambingan Timur dan Desa Talang Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 1(1), 36-53.
- Pangestu, N. K., Listyarini, A. D., & Cahyanti, L. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting di Kecamatan Dawe. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 116-129. <https://doi.org/10.33867/jaia.v8i2.405>
- Rini, M. T., Suryani, K., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 8-12. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112>
- Ruswati, Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Inayah, Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., Hermawati, E., & Ashanty. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*, 1(2), 34-38. <https://doi.org/doi.org/10.31849/pengmaskesmas.v1i2/5747>
- Ultriani, U., Supodo, T., & Kamalia, L. O. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Sekota Kendari. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 5(2), 45-50. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v5i2.507>